



**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DAN RELEVANSI DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL “NEGERI 5 MENARA” KARYA AHMAD**

Muhammad Lutfillah¹, Muhammad Hanidf², Mohammad Afifulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

surel: 121501011019@unisma.ac.id, muchhanief@unisma.ac.id,
mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstract

The development of culture is now much more rapid, several steps ahead of the previous era, where human communication methods are still far from feasible. The development of the times also affects the development of the realm of literary development. Many literary works have sprung up in society. Especially Novels. There are many novels that contain values that can be taken by the reader. An example is the novel by Ahmad Fuadi which has the title Negeri 5 Menara. This novel tells about the concept of education which has a background in a modern Islamic boarding school.

The novel has educational values that can be used as a reference. One of them is about the value of moral education. Moral education is an very important element in the world of education. Therefore, humans need not only knowledge, but also need spiritual strength that can shape character as a complete human being (insan kamil) in accordance with the norms in Islam.

Kata Kunci: Nilai, Akhlak, Karakter, Penulis Ahmad Fuadi

A. Pendahuluan

Bahasa Perkembangan era globalisasi yang semakin maju memberikan banyak pengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. baik positif maupun negatif. Manusia harus pintar-pintar dalam memanfaatkan perkembangan globalisasi agar tidak terjerumus dalam kehancuran dan menjadi manusia yang sukses baik di kehidupan maupun setelah meninggal di alam sana nanti.

Maka dari itu manusia harus melewati proses pendidikan agar bisa memilah dan memilih antara pengaruh positif atau negatif dalam perkembangan era globalisasi. Pendidikan termasuk suatu hal yang begitu signifikan dan tidak dibisalepaskan dari kehidupan kita semua.

Pengajaran memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam cerita masa lalu peradaban manusia, pendidikan merupakan bagian

signifikan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan hidup manusia. Peranan pengajaran termasuk hal khusus bagi langkah menaikkan kapabilitas dan daya tempur satu Negara. Kualitas bangsa serta peradabannya ditentukan oleh bagaimana kualitas pendidikannya. Salah satu indikasi bagi kemajuan suatu bangsa yakni ditandai dengan kualitas pendidikan yang baik dan maju serta berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi. Keterbelakangan kualitas pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi dalam proses perkembangan bangsa. Begitupun sebaliknya, dengan majunya kualitas pendidikan suatu bangsa akan menjadi pendorong dalam proses pembangunan bangsanya secara signifikan.

Mengacu dalam Undang-Undang Dasar Tahun ini 1945 dikatakan bahwa diperintahkan kepada pihak yang berwenang untuk melaksanakan dan mengusahakan suatu pembelajaran Nasional yang bisa dalam menaikkan ketaatan dan ketakwaan kepada sang Ilahi Robbi dan juga mempunyai serta menjalankan sifat terpuji dalam mencerdaskan bangsa.

Dalam agama, Khususnya Islam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surah Al-'Alaq. Dalam firman Allah Swt tersebut bahwasannya Allah Swt memerintahkan kepada ummat-nya untuk membaca. Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber utama dalam pendidikan islam. Selain itu pendapat para orang terdekat dengan Nabi Muhammad serta pemuka agama islam lainnya sebagai pelengkap.

Pendidikan dalam islam adalah suatu pendidikan yang berusaha untuk mengenal, memahami, menghayati. Mempercayai serta mewujudkan ketundukan manusia kepada Allah Swt. Pendidikan islam merupakan pendidikan yang pendidikan yang seluruh aspek serta komponennya berdasarkan terhadap ajaran agama islam. Pendidik, anak didik, proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana penunjang kelancaran proses belajar mengajar, visi dan misi, serta komponen dari pendidikan yang mengacu pada ajaran agama islam.

Pendidikan nasional dan pendidikan islam harus berjalan berdampingan dalam membentuk karakteristik peserta didik yang islami serta memiliki rasa nasionalisme terhadap Negara. Diantara keduanya memiliki metode masing-masing dalam memahami konsep pendidikan yang mana terletak pada kondisi dan latar belakang yang berlaku. Selain ada perbedaan, juga terdapat persamaan antara keduanya yaitu sama-sama menciptakan pendidikan bagi peserta didik berbasis ilmu pengetahuan dan berupaya dalam menceetuskan bahwa pendidikan bukan hanya apa yang dipelajari, melainkan

juga tentang bagaimana belajar untuk menerapkan rasa ikhlas serta mampu dalam bersosialisasi serta menerapkan budi pekerti yang baik di kalangan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Saat ini di Indonesia terdapat berbagai macam permasalahan dapat terselesaikan, terutama di dalam pendidikan. Yaitu efisiensi, maupun efektivitas itu sendiri. Permasalahan ini yang membuat keresahan terhadap masyarakat, bahkan dampak dari perkembangan era globalisasi yang semakin pesat. Sehingga perlunya kesadaran terhadap keluarga maupun masyarakat demi suksesnya pendidikan di Indonesia.

Akhlak menjadi salah satu patokan bagi manusia menapaki kegiatan sehari-hari. Lebih Khusus tentang nilai ajaran agama yang diyakininya. Pada hakikatnya akhlak mampu membawa perjalanan manusia agar selamat didunia dan akhiratnya. Mengingat yang diutusny Nabi Muhammad Saw sebagai rosul adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia para ummat-ummatnya. Dan juga sejarah mencatat bahwa faktor pendukung dari keberhasilan dakwah beliau antara lain dikarenakan beliau memiliki akhlak yang mulia.

Seiring berjalannya waktu, arus globalisasi tanpa kita sadari telah menggerogoti dunia pendidikan islam. Trend kekinian sudah meracuni penerus bangsa meskipun menyimpang dari akidah islam. Kecanggihan teknologi sering kali disalahgunakan hanya demi tercapainya embel-embel viralitas, bahkan harus mempertaruhkan harga diri. Kemunculan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin meju memberikan solusi kemudahan hidup, serta membuka peluang untuk melakukan berbagai tindakkejahatan yang canggih,

Selain juga, persaingan hidup sangat kompetitif juga membuat manusia menjadi gampang stressa, akibatnya akan bertambah kapasitas orang yang mengalami penyakit gangguan kejiwaan. Gaya hidup matrealistis kini sangat digemari, mereka yang menerapkan pola hidup yang seperti ini cenderung akan melakukan hal apa saja demi tercapai kepuasannya.

Dalam mewujudkan tercapainya nilai pengajaran karakter, maka seluruh usaha dilakukan penggunaan segala aspek pembelajar yang memadai sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Sangat banyak sekali sumber pembelajaran yang bisa diambil sebagai referensi pendukung setelah Al-Qur'an dan Hadist untuk menarik simpati anak didik, yakni melewati sumber bahan belajar bacaan, yaitu sumber bacaan berupa buku, novel, dan karya sastra lainnya. Salah satu karya sastra sampai sekarang masih sangat dominan dan dapat digunakan untuk sumber belajar bagi para generasi muda yakni Novel.

Pada hakikatnya novel bukan sekedar buku bacaan, melainkan terdapat berbagai nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan

manusia. Dalam novel menggambarkan lingkungan masyarakat dan juga jiwa karakter yang hidup dalam suatu tempat dan masa. Tokoh masyarakat dari suatu kejadian dalam novel merupakan tuntunan kenyataan dari suatu keadaan atau peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh pengarang.

Ada banyak pilihan karya sastra religius menerapkan dari berbagai narasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai tema sentral, melalui langkah memberikan interjeksi dan pembenaran kepada sebuah narasi dengan mengacu pada kitab suci ummat islam dan perkataan rasulullah. Dengan demikian pengamat bacaan mampu mengambil nilai pengajaran islam yang terdapat dalam karya sastra tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sehingga novel tersebut bukan sekedar bernilai estetis melainkan mengandung juga nilai edukatif.

Mengingat perkembangan novel yang semakin tinggi peminatnya sehingga masih diyakini, bahkan sebaliknya. Asumsi tersebut bisa dibenarkan menilik dari kenyataan yang terjadi sejauh ini bahwa bahan bacaan fiksi semakin mirip dengan kehidupan nyata.

Perkembangan latar belakang karya sastra di Indonesia di masa millennium banyak terlihat penulis berkualitas dengan konsep terkini, hal tersebut diidentifikasi dari adanya beberapa novel populer yang mendapatkan penghargaan serta penerimaan luar biasa di lingkungan kita, diantaranya banyak yang mendapatkan predikat penjualan terlaris, tidak sedikit dijelmakannya dalam wujud sinetron atau film. Novel yang dijelmakan menjadi film atau sinetron di bintang oleh beberapa bintang film ternama. Sehingga menjadikan novel masuk dalam orientasi multidimensi. Dengan begitu, bukan sebuah kemustahilan bahwa standard nilai bacaan fiksi pada masa yang akan datang akan terus berkembang menjadi semakin baik. Diantara karya-karya tersebut yaitu, *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Diatas Sajadah Cinta* (2004) karya Habiburrahman El Shirazy dan *Laskar Pelangi* (2005), *Sang Pemimpi* (2006) karya Andrea Hirata.

Ahmad Fuadi sebagai penulis dari novel berjudul *Negeri 5 Menara*. Secara struktur instrinsik, novel *Negeri 5 Menara* memiliki cerita yang menarik, karena menceritakan sebuah kisah yang dilator belakangi dalam kehidupan pesantren. Sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2009, novel *Negeri 5 Menara* termasuk novel mega best-seller. Novel *Negeri 5 Menara* diterjemahkan oleh Angie Kilbane dengan judul *The Land of Five Towers*. Buku yang diperuntukkan bagi pembaca Internasional diluncurkan dalam sebuah festival buku bergensi, *Ubud Writers Readers Festifal* di Ubud

Bali pada awal oktober 2011. Pada festival tersebut buku Negeri 5 Menara langsung habis terjual.

Novel ini telah mendapatkan apresiasi dari beberapa tokoh masyarakat, baik dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa apresiasi tokoh masyarakat mendorong peneliti untuk memilih novel ini sebagai bahan penelitian skripsi sebagai sumber primer. Selain itu, novel ini berisi tentang cerita mengandung nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkemas secara menarik, ringan, menghibur, dan mendidik.

Diantara nilai-nilai yang terkandung dalam novel ini adalah nilai aqidah dan nilai akhlak. Agar generasi muda saat ini tidak akan mudah dihancurkan oleh pengaruh negatif dari perkembangan modernisasi dan glogablisasi.

B. Metode

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan. Kegiatan yang dilakukakn dengan pengumpulan dan menganalisa data penelitian dari Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaaan dengan pengumpulan membaca serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2008:3).

Dalam proses ini, keberadaan buku atau literature adalah sebuah kewajiban. Pada bagian ini berisi tentang kosep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian yang tersedia, terutama dari artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.

Sasaran dalam pembahasan ini adalah suatu karya fiksi berjenis novel. Maka pengamatan ini merupakan pengamatan naskah, yang memusatkan perhatian pada data kepustakaan (*Library Reserch*) yang berlandaskan pada bahan bacaan dan dokumen lain yang mengandung nilai pendidikan Islam. Selain itu, pengamatan ini juga dapat dikelompokkan dalam metode deskriptif sastra, metode deskriptif dapat dikatakan sebagai prosedur menyelesaikan masalah yang diamati dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan obyek dan subyek pengamatan pada masa saat ini sesuai dengan beberapa fakta yang muncul sebagaimana adanya "(Siswantoro, 2010:56)". Dalam hal ini penulis sastra dituntut untuk mencari informasi yang menjadi bahan acuan analisis deskriptif.

Dengan begitu, laporan pengamatan ini mengandung beberapa kutipan data yang dingungkapkan, menentukan secara faktual, aktual serta sistematis, nilai-nilai pendidikan akhlak didapatkan dari pengertian terhadap suatu makna yang terdapat pada setiap kata, dan juga unsur pengembangan karya sastra yang terkandung dalam novel .

C. Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang Kehidupan

Tokoh Ahmad Fuadi lahir di desa Bayur, sebuah kampung kecil di tepian Danau Maninjau tanggal 30 Desember tahun 1972. Fuadi merupakan seorang penulis novel praktisi konservasi dan wartawan. Ibundanya adalah seorang guru Sekolah Dasar dan ayahandanya merupakan seorang guru madrasah. Negeri ini merupakan kampung kecil tidak jauh dari kampung Buya Hamka, Bukit tinggi.

Ahmad Fuadi berkelana ke Jawa, untuk mematuhi permintaan ibunya agar masuk sekolah agama. Setelah dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Padang, dia berkeinginan untuk meneruskan ke sekolah Menengah Umum (SMU), dengan harapan setelah dari SMU, dia akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni Institut Teknologi Bandung (ITB). Akan tetapi ibunya tidak merestui niatan tersebut. Alhasil, dia masuk di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo agar bisa melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah setara dengan SMU tahun 1988.

2. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

Pada hakikatnya kebahagiaan hidup merupakan bagaimana setiap insan berinteraksi. Dari proses kehidupan akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, bagaimana cara kita berinteraksi baik dengan sang pencipta maupun sesama insan.

Berdasarkan pandangan para ahli, sehingga penulis membatasi penelitian hanya pada nilai pendidikan akhlak yaitu tata krama terhadap sang pencipta dan akhlak terhadap sesama manusia.

Sedangkan analisis nilai pendidikan akhlak dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi sebagai berikut:

- a) Akhlak Terpuji Terhadap Allah Subhanahu Wata'ala
 - 1). Beriman kepada Allah
 - 2). Do'a,
 - 3). Ikhlas,
 - 4). Jujur,
 - 5). Amar Ma'ruf Nahi Mungkar,
 - 6). Husnudzan,
 - 7). Syukur,
 - 8). Sabar,
 - 9). Tawakkal dan
 - 10). Ikhtiar.
- b) Akhlak terhadap sesama manusia
 - 1). Berbakti kepada orang tua dan guru,
 - 2). Persaudaraan,
 - 3). Tolong menolong,
 - 4). Adab bertamu,
 - 5). Mengucapkan salam dan menjawab salam,
 - 6). Pemaaf, dan
 - 7). Amanah.

3. Relevansi Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

Dalam hasil ini menunjukkan relevansi nilai pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter dalam novel negeri 5 menara sebagai berikut:

1). Religious, 2). Ikhlas, 3). Disiplin, 4). Peduli sosial, 5). Mandiri, 6). Sabar, 7). Kerja keras, 8). Tegar, 9). Bersungguh-sungguh, dan 10). Bersyukur.

D. Simpulan

Berlandaskan pada deskripsi dan pembicaraan tentang unsur-unsur baik Pembelajaran karakter serta Relevansi Terhadap Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel di atas, selanjutnya bisa diambil kesimpulan sebagai berikut, Bawasannya:

Novel diatas merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berisi tentang unsur-unsur baik pembelajaran karakter, salah satu nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara adalah Nilai Pendidikan Akhlak serta bisa dipakai sebagai rujukan dalam penerapan proses pembentukan karakter.

Nilai pendidikan akhlak dalam novel ini dikelompokkan menjadi 2 bagian, yakni meliputi:

1. Pendidikan akhlak terpuji terhadap sang pencipta:

Pendidikan tingkah laku terhadap Allah Swt yakni meliputi diantaranya : 1). Beriman kepada Allah swt, 2). Do'a, 3). Ikhlas, 4). Jujur, 5). Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, 6). Husnudzan, 7). Syukur, 8). Sabar, 9). Tawakkal, 10). Ikhtiar.

2. Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia:

Sedangkan Pendidikan Akhlak terhadap sesama manusia yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara yakni :1). Berbakti kepada orang tua dan guru, 2). Persaudaraan, 3). Tolong Menolong, 4). Adab Bertamu, 5). Mengucap Salam dan Menjawab Salam, 6). Pemaaf, 7). Amanah.

Sedangkan relevansi nilai pendidikan akhlak terhadap pendidikan karakter dalam novel negeri 5 menara meliputi :1). Religius, 2). Ikhlas, 3). Disiplin, 4). Peduli Sosial, 5). Mandiri, 6). Sabar, 7). Kerja Keras, 8). Tegar, 9). Bersungguh-sungguh, 10). Bersyukur.

Daftar Rujukan

- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: CV. Yrma Widya, 2016)
- Zed, Mestika *Metode Kepenelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Siswantoro. *Metode penelitian sastra* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010)
- Fuadi, Ahmad. *Negeri 5 Menara* (Jakarta:Pt Gramedia Utama;2009)
- Ibrahim. *Metodologi Penelitan Kualitatif* (Bandung: AlfaBeta, 2017)
- Koesma, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2018)